

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era global yang ditandai oleh integrasi ekonomi dan keuangan lintas negara, perhatian terhadap laju pertumbuhan ekonomi serta terciptanya sistem keuangan yang stabil menjadi aspek krusial dalam pembangunan nasional. Di antara elemen utama dalam struktur sistem keuangan adalah lembaga perbankan. Bank berfungsi sebagai entitas intermediari keuangan yang memiliki peran vital dalam menopang keseimbangan serta memperkuat dinamika perekonomian nasional. Melalui fungsinya, bank menyediakan suatu mekanisme pasar yang terstruktur, mempertemukan pihak-pihak yang memiliki dana berlebih dengan mereka yang membutuhkan modal, sehingga menciptakan sirkulasi dana yang produktif. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk mengoptimalkan profitabilitas lembaga perbankan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Salah satu orientasi strategis dalam sektor ini adalah peningkatan performa finansial. Kinerja keuangan merujuk pada proses penilaian terhadap seberapa efektif suatu institusi dalam mencapai tujuan utamanya, khususnya dalam hal pencapaian laba dan efisiensi operasional (Rasyid, 2022).

Sejalan dengan meningkatnya jumlah perusahaan dalam sektor industri yang sama, kompetisi di antara perusahaan menjadi suatu hal yang tak terelakkan. Untuk dapat merespons tantangan tersebut secara efektif, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi internal

serta analisis terhadap lingkungan eksternal yang memengaruhi ruang geraknya di pasar. Berdasarkan analisis tersebut, perusahaan kemudian dapat merumuskan arah kebijakan strategis yang relevan sebagai landasan dalam menyusun langkah-langkah pengembangan di masa mendatang (Munawir, 2005). Pesatnya perkembangan sektor perbankan syariah telah memicu dinamika persaingan yang semakin kompetitif antar lembaga keuangan sejenis, sehingga berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap kegagalan finansial, khususnya bagi institusi yang belum memiliki kesiapan yang memadai. Dalam menghadapi kondisi tersebut, pihak manajemen dituntut untuk senantiasa menjaga stabilitas kinerja dan mengoptimalkan pemanfaatan seluruh elemen organisasi guna memperkuat persepsi positif masyarakat terhadap lembaga yang bersangkutan. Kinerja organisasi yang efektif serta pengelolaan sumber daya secara maksimal diyakini dapat membentuk reputasi yang baik di mata publik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan tingkat kepercayaan dan kepuasan nasabah terhadap institusi tersebut (Marisna et al., 2025).

Dalam konteks bisnis, terutama di sektor perbankan, kinerja perusahaan yang optimal memiliki implikasi signifikan terhadap persepsi nilai perusahaan di kalangan investor. Oleh karena itu, analisis keuangan yang komprehensif dan akurat, terutama melalui evaluasi laporan keuangan, merupakan fondasi krusial untuk pengambilan keputusan yang tepat dan strategis. Semakin efektif kinerja perusahaan, semakin meningkat pula nilai perusahaan di pasar (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Analisis terhadap laporan keuangan merupakan elemen esensial dalam proses pengambilan keputusan strategis dalam dunia bisnis. Kegiatan ini melibatkan penelaahan secara komprehensif terhadap informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, yang mencerminkan kondisi finansial dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut menjadi dasar penting dalam menentukan arah kebijakan dan keputusan manajerial. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan, yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kinerja operasional serta posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh (Saputra & Sisdianto, 2024). Berbagai *Metode* evaluatif tersedia untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, di antaranya meliputi analisis rasio keuangan, pendekatan *Market Value Added (MVA)* yang mengevaluasi penciptaan nilai pasar, serta *Economic Value Added (EVA)* yang mengukur kontribusi laba terhadap peningkatan nilai ekonomi perusahaan. Selain itu, *Balanced Scorecard (BSC)* digunakan sebagai alat strategis untuk menilai kinerja multidimensional, sedangkan pendekatan CAMEL (yang menilai aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas) umumnya diterapkan dalam sektor perbankan. Di antara *Metode-Metode* tersebut, salah satu pendekatan yang cukup komprehensif adalah Analisis Du Pont System.

Analisis Du Pont System menawarkan kerangka analisis yang sistematis dalam menilai laporan keuangan, karena mampu mengintegrasikan efisiensi operasional dengan profitabilitas. Pendekatan ini menyoroti sejauh mana perusahaan mampu mengelola aktivasinya secara optimal serta mengukur tingkat

laba yang dihasilkan dari penjualan produk, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan dari penerapan analisis ini adalah untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal yang dimilikinya (Maruta, 2018). Pendekatan analisis *DuPont System* menurut Harahap (2010) dalam penelitian (Lubis, 2018) mencakup integrasi beberapa rasio keuangan penting, di antaranya adalah rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Assets Turnover* (TATO) dan rasio profitabilitas berupa *Net Profit Margin* (NPM). Melalui penggabungan kedua rasio ini, analisis DuPont mampu menggambarkan interaksi antara efisiensi penggunaan aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang secara bersama-sama membentuk indikator *Return on Investment* (ROI), yaitu ukuran tingkat pengembalian terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total pendapatan. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan NPM yang tinggi cenderung memiliki kinerja operasional yang lebih efisien dalam menghasilkan laba bersih. Berdasarkan standar industri, NPM sebesar 20% dapat dianggap sebagai rata-rata industri untuk menilai kinerja profitabilitas perusahaan (Jirwanto dkk (2024).

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah indikator efisiensi aset yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya asetnya untuk meningkatkan aktivitas operasional dan pendapatan perusahaan (Seto dkk., 2023) .

*Return on Investment* (ROI) merupakan metrik keuangan yang digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya keuangan perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return atau laba atas investasi yang dilakukan (Sumardi & Suharyono, 2020).

Menurut Harahap (2004) dalam penelitian (Movizar dkk., 2023). analisis duppoint system memiliki banyak kelebihan diantaranya merupakan salah satu pendekatan analisis keuangan yang bersifat menyeluruh, yang memungkinkan manajemen untuk menilai tingkat efisiensi dalam pemanfaatan aset perusahaan. Selain itu, pendekatan ini juga berguna dalam mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi produk mana yang memiliki potensi unggul untuk dikembangkan. Dalam pelaksanaannya, analisis ini menggunakan pendekatan yang terintegrasi, di mana laporan keuangan dijadikan sebagai elemen utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara komprehensif.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih membandingkan kinerja PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk karena Bank Muamalat Indonesia sebagai salah satu bank tertua di Indonesia, menghadapi

pesaing baru dengan berdirinya Bank Syariah Indonesia yang merupakan hasil merger dari beberapa bank syariah. Kedua bank ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyediakan layanan keuangan syariah yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, kinerja keuangan kedua bank ini dapat berbeda-beda tergantung pada strategi dan manajemen yang diterapkan.

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Laba Bersih, Total Asset dan Total Pendapatan Bank pada**  
**PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2021-2024**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Pendapatan Bank</b>
2021	58.899.000	9.000	2.724.000
2022	61.364.000	27.000	2.862.000
2023	66.953.000	13.000	3.058.000
2024	60.023.000	18.000	2.979.000

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (data diolah tahun 2025)*

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021, laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp9 miliar dengan total aset Rp58.899 miliar dan pendapatan Rp2.724 miliar. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan signifikan pada laba bersih menjadi Rp27 miliar, seiring dengan kenaikan aset dan pendapatan. Namun, pada tahun 2023, meskipun aset dan pendapatan terus meningkat, laba bersih justru menurun menjadi Rp13 miliar, yang mengindikasikan potensi penurunan efisiensi atau peningkatan beban

operasional. Di tahun 2024, aset dan pendapatan mengalami penurunan, tetapi laba bersih meningkat menjadi Rp18 miliar, yang dapat mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan biaya atau efisiensi operasional.

**Tabel 1. 2**  
**Perkembangan Laba Bersih, Total Asset dan Total Pendapatan Bank pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2021-2024**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Pendapatan Bank</b>
2021	265.289.081	3.028.205	20.820.678
2022	305.727.438	4.260.182	23.323.976
2023	353.624.124	5.703.743	26.456.209
2024	408.613.432	7.005.888	30.854.682

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (data diolah tahun 2025)*

Berdasarkan Tabel 1.2 yang menunjukkan perkembangan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021 hingga 2024, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada total aset, laba bersih, dan total pendapatan bank setiap tahunnya. Total aset bank meningkat dari Rp265,29 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp408,61 triliun pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan pertumbuhan skala usaha dan ekspansi bisnis yang konsisten. Laba bersih juga mengalami lonjakan dari Rp3,03 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp7,01 triliun pada tahun 2024, mencerminkan efisiensi operasional dan keberhasilan strategi profitabilitas bank. Sementara itu, total pendapatan bank meningkat dari Rp20,82 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp30,85 triliun

pada tahun 2024, yang menandakan peningkatan kinerja intermediasi dan pendapatan berbasis syariah.

**Tabel 1. 3**  
**Data rasio keuangan pada tahun 2021-2024**  
**Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b><i>Net Profit Margin</i></b> <b>(NPM)</b>	<b><i>Total Asset</i></b> <b><i>Turnover</i></b> <b>(TATO)</b>	<b><i>Return on</i></b> <b><i>Investment</i></b> <b>(ROI)</b>
2021	0,33%	0,05 kali	0,02%
2022	0,94%	0,05 kali	0,04%
2023	0,43%	0,05 kali	0,02%
2024	0,60%	0,05 kali	0,03%

*Sumber: laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (data diolah tahun 2025)*

Berdasarkan data rasio keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2021 hingga 2024, terlihat bahwa kinerja keuangan bank mengalami fluktuasi selama periode tersebut. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tren yang naik turun, dimulai dari 0,33% di tahun 2021, meningkat menjadi 0,94% di tahun 2022, lalu menurun kembali menjadi 0,43% pada tahun 2023 dan sedikit meningkat menjadi 0,60% di tahun 2024. Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) tercatat konstan sebesar 0,05 kali selama empat tahun terakhir, yang mengindikasikan efisiensi penggunaan aset belum mengalami peningkatan signifikan. Sementara itu, *Return on Investment* (ROI) juga mengalami variasi,

yaitu 0,02% di tahun 2021, naik menjadi 0,04% di tahun 2022, turun kembali menjadi 0,02% di tahun 2023, dan sedikit naik menjadi 0,03% di tahun 2024.

**Tabel 1. 4**  
**Data rasio keuangan pada tahun 2021-2024**  
**Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b><i>Net Profit Margin</i></b> <b>(NPM)</b>	<b><i>Total Asset</i></b> <b><i>Turnover</i></b> <b>(TATO)</b>	<b><i>Return on</i></b> <b><i>Investment</i></b> <b>(ROI)</b>
2021	14,54%	0,08 kali	1,14%
2022	18,27%	0,08 kali	1,39%
2023	21,56%	0,07 kali	1,61%
2024	22,71%	0,08 kali	1,71%

*Sumber : laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (data diolah 2025)*

Tabel 1.4 menunjukkan data rasio keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021 hingga 2024, terlihat adanya tren peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 14,54% pada tahun 2021 menjadi 22,71% pada tahun 2024, yang mencerminkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba dari total pendapatan. Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) relatif stabil pada angka 0,07 hingga 0,08 kali, menunjukkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan berada pada tingkat yang cukup konstan. Sementara itu, *Return on Investment* (ROI) juga menunjukkan tren positif, meningkat dari 1,14% pada tahun 2021 menjadi 1,71% pada tahun 2024, yang menunjukkan

bahwa bank semakin mampu menghasilkan pengembalian dari total investasinya.

Beberapa penelitian mengenai analisis duppoint system untuk menilai kinerja keuangan juga telah dilakukan tetapi terdapat perbedaan, Penelitian dari (Rabbani dkk., 2023) kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2016-2021 perusahaan tersebut cukup baik dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Investment* (ROI) yang positif. Namun penelitian (Nur'aeni dkk., 2023) kinerja keuangan kantor pusat Bank BJB Syariah periode 2017-2021 menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *Net Profit Margin* (NPM) yang cukup baik, namun *Total Assets Turnover* (TATO) yang tergolong rendah dan *Return on Investment* (ROI) yang mengalami fluktuasi.

Penelitian Burhanuddin (2024) kinerja keuangan PT Inti Sari Perkasa Makassar periode 2021-2023 menunjukkan mengalami penurunan pada *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Investment* (ROI). Namun penelitian Nurwani M, Wardhani dan Yadi Arodhiskara (2021) kinerja keuangan perusahaan PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Parepare pada tahun 2015-2019 menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan nilai yang kurang baik dan *Return on Investment* (ROI) telah memenuhi standar perusahaan karena di imbangi dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang selalu meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, nasabah, regulator dalam membuat keputusan yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu kedua bank untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan meningkatkan daya saing di lembaga perbankan syariah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diambil peneliti adalah :Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2024 menggunakan analisis *DuPont System* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang diambil, maka tujuan penelitian ini adalah : Menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2024 menggunakan analisis *DuPont System*.

## **D. Signifikansi Penelitian**

### **1. Secara Akademik**

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam dunia akademik, khususnya dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan perbankan syariah. Beberapa signifikansi akademik antara lain:

- a. Memperkaya literatur keuangan syariah dengan fokus pada pengukuran profitabilitas dan efisiensi aset secara simultan.
- b. Memperkuat pemahaman tentang perbedaan kinerja keuangan antar bank syariah dengan latar belakang dan struktur berbeda, khususnya antara bank hasil merger dan bank pelopor syariah.
- c. Menjadi referensi dan bahan ajar bagi studi-studi lanjutan dan pengembangan kurikulum di bidang keuangan dan perbankan syariah.

### **2. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini memberikan penguatan sekaligus pengembangan terhadap teori evaluasi kinerja keuangan. Signifikansi teoritis meliputi:

- a. Memperkaya teori evaluasi kinerja keuangan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang mengintegrasikan NPM, TATO, dan ROI.
- b. Memberikan landasan bagi pengembangan model pengukuran kinerja yang mempertimbangkan efisiensi dan profitabilitas secara bersamaan dalam industri perbankan syariah.
- c. Menjadi alternatif atau pelengkap model evaluasi kinerja.

### **3. Secara Praktis**

Dari sisi praktis, penelitian ini juga memiliki implikasi yang signifikan bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal lembaga perbankan.

Manfaat praktis meliputi:

- a. Sebagai alat evaluasi kinerja bagi manajemen PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk untuk menilai efektivitas strategi keuangan dan operasional yang telah dijalankan selama periode 2021–2024.
- b. Memberikan informasi bagi investor dan regulator dalam mengambil keputusan berdasarkan performa keuangan yang objektif dan terukur.
- c. Mendorong persaingan yang sehat antar lembaga keuangan syariah melalui transparansi dan akuntabilitas kinerja keuangan.

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini merujuk pada penjabaran variabel-variabel penelitian menjadi indikator-indikator yang terukur dan dapat diobservasi, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang akurat dan analisis yang tepat.

#### **1. Kinerja Keuangan**

Menurut pendapat Tunggal :1996 dalam buku yang ditulis oleh R,I. Liow (2023) kinerja keuangan dapat diartikan sebagai bentuk pencapaian atau nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu entitas, yang pengukurannya dilakukan melalui perbandingan antara realisasi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan standar atau rencana yang telah ditetapkan

sebelumnya sesuai dengan kondisi yang relevan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan analisis *DuPont System*, yang mencakup tiga komponen yaitu :

- a. ***Net Profit Margin (NPM)*** : Mengukur kemampuan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021,2022,2023 sampai 2024 dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatannya.
- b. ***Total Asset Turnover (TATO)*** : Mengukur efisiensi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021,2022,2023 sampai 2024 dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
- c. ***Return on Investment (ROI)*** : Mengukur kemampuan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021,2022,2023 sampai 2024 dalam menghasilkan laba dari investasinya.

## 2. Analisis *DuPont System*

Analisis *DuPont System* merupakan suatu pendekatan terpadu dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, dengan cara menguraikan tingkat pengembalian investasi (ROI) ke dalam beberapa komponen analitis yang berdiri sendiri. Pendekatan ini memberikan kemudahan dalam melakukan penilaian kinerja secara mendalam serta mendukung proses pengambilan keputusan strategis secara lebih tepat dan informatif. Analisis *DuPont System* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT Bank

Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan mengintegrasikan kompoen rasio-rasio keuangan seperti NPM, TATO dan ROI.

### **3. Perbandingan Kinerja Keuangan**

Perbandingan kinerja keuangan merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi serta membedakan tingkat pencapaian atau performa keuangan suatu entitas usaha, baik terhadap entitas lain maupun terhadap kinerjanya pada periode sebelumnya. Perbandingan kinerja keuangan membandingkan antara PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021,2022,2023 dan 2024 menggunakan analisis dupon system.

### **4. Periode penelitian 2021-2024**

Periode penelitian adalah jangka waktu yang ditentukan oleh peneliti sebagai acuan waktu dalam proses pengumpulan, analisis, dan penilaian data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dikaji. Periode penelitian ini mencakup laporan keuangan tahunan yang diambil dari tahun 2021-2024 pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari V BAB untuk memberikan gambaran yang jelas dan tersusun secara sistematis dan menjadi terorganisir, bagian ini terdiri dari sub-sub bab.

BAB I berupa pendahuluan, pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berupa landasan teori, pada bab ini menyajikan informasi tentang landasan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian, teori-teori tersebut berasal dari jurnal, buku, literatur dan penelitian terdahulu.

BAB III berupa Metode penelitian, pada bab ini membahas proses penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data serta variabel dan indikator.

BAB IV berupa penyajian data dan analisis data, bab ini menampilkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti.

BAB V berupa penutup, bab ini menggunakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.